



## Pendidikan Inklusif: Sistem Dukungan Pendidikan Inklusif dan Langkah-Langkah Implementasinya di Sekolah Dasar

Winda Safarina<sup>1</sup>, Sunardi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia.

### Abstrak

Received: 3 Juni 2024  
Revised: 12 Juni 2024  
Accepted: 30 Juni 2024

*Pendidikan inklusif telah menjadi pendekatan yang mendukung keberagaman dan mengakui hak setiap individu untuk mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi dan menyelidiki sistem dukungan pendidikan inklusif dan langkah-langkah implementasinya di jenjang sekolah dasar. Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah studi pustaka (literature study) dengan menggunakan data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku, jurnal, artikel dan sumber lain yang relevan. Pembahasan mencakup aspek-aspek kunci seperti desain kurikulum yang dapat disesuaikan, pelatihan bagi pendidik, peran komunitas sekolah, serta evaluasi dan pemantauan berkelanjutan. Melalui penerapan langkah-langkah ini, diharapkan dapat tercipta sekolah dasar yang inklusif, mendukung perkembangan setiap siswa tanpa memandang perbedaan. Artikel ini merinci tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses implementasi, namun menyoroti manfaat jangka panjang dari pendidikan inklusif dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif secara keseluruhan.*

**Kata Kunci:** *Sistem dukungan pendidikan inklusif, implementasi pendidikan inklusif, sekolah dasar.*

(\*) Corresponding Author: [Windafreya2023@gmail.com](mailto:Windafreya2023@gmail.com), [nardilembang@upi.edu](mailto:nardilembang@upi.edu)

**How to Cite:** Safarina, W., & Sunardi, S. (2024). Pendidikan Inklusif: Sistem Dukungan Pendidikan Inklusif dan Langkah-Langkah Implementasinya di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 821-825. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929180>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan setiap individu, dan prinsip inklusi menjadi landasan untuk memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan khusus, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Selaras dengan pendapat Melati, dkk (2021) yang menyebutkan bahwa pendidikan sebagai fondasi utama dalam proses pembangunan dan kunci keberhasilan suatu negara memiliki tujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki pengetahuan intelektual, *lifeskill*, dan karakter yang positif. Lebih dari sekadar istilah pedagogi, pendidikan merupakan suatu proses transfer ilmu dan nilai, serta pembentukan karakter yang melibatkan berbagai aspek (Nurkholis, 2013). Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, definisi pendidikan dalam Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi diri mereka, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dalam mencapai tujuan pendidikan, kualitas proses pendidikan menjadi hal yang krusial. Diperlukan upaya yang terarah untuk memastikan bahwa pendidikan memberikan dampak positif dan relevan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Salah satu layanan pendidikan yang mengedepankan keberagaman adalah pendidikan inklusif dengan menekankan pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan menghargai perbedaan sebagai kekayaan. Pendidikan inklusi merupakan model pendidikan yang memberi kesempatan bagi siswa yang berkebutuhan khusus untuk belajar bersama siswa-siswa lain seusianya yang tidak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi lahir atas dasar prinsip bahwa layanan sekolah seharusnya diperuntukkan untuk semua siswa tanpa menghiraukan perbedaan yang ada, baik siswa dengan kondisi kebutuhan khusus, perbedaan sosial, emosional, cultural, maupun bahasa (Florian, 2008). Inklusi dapat dipandang sebagai suatu proses untuk menjawab dan merespon keragaman di antara semua individu melalui peningkatan partisipasi dalam belajar, budaya dan masyarakat dan mengurangi eksklusi baik dalam maupun dari kegiatan pendidikan (Wathoni, 2013).

Sekolah dasar menjadi fondasi awal dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Ditekankan dalam hak asasi manusia, bahwa pendidikan merupakan hak dasar anak-anak, mendorong para pendidik untuk meningkatkan upaya dan memperluas akses pendidikan untuk semua siswa, tanpa memandang latar belakang mereka (Ikramullah & Sirojuddin, 2020). Oleh karena itu, menjadikan lingkungan sekolah dasar sebagai tempat yang inklusif memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan sosial dan akademis setiap individu. Pada pandangan pertama, konsep pendidikan inklusif mungkin tampak kompleks, namun dengan pemahaman yang tepat dan penerapan strategi yang efektif, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang memberdayakan semua siswa. Sistem dukungan pendidikan inklusif yang melibatkan serangkaian langkah-langkah praktis yang dapat diimplementasikan di sekolah dasar. Dengan memperhatikan keberagaman kebutuhan dan potensi setiap siswa, tujuan utama dari artikel ini adalah memberikan pandangan komprehensif tentang bagaimana pendidikan inklusif dapat diwujudkan di tingkat dasar. Selain itu, pembahasan akan mencakup tantangan yang mungkin dihadapi dalam perjalanan ini, serta manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh oleh seluruh komunitas pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *study literatur* yang dikaji secara mendalam tentang Pendidikan Inklusif yang berfokus pada sistem dukungan pendidikan inklusif dan langkah-langkah implementasinya di jenjang sekolah dasar. Pendekatan studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari beberapa penelitian sebelumnya, yang nantinya akan dikompilasi untuk mencapai kesimpulan (Mardalis, 1999). Adapun Langkah-langkah dalam studi literatur ini adalah; (1) Mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan tentang Pendidikan Inklusif di sekolah dasar, (2) Menetapkan kriteria inklusi untuk memastikan keakuratan dan relevansi literatur yang digunakan, (3) Mengumpulkan data dari literatur yang telah diidentifikasi, (4) Menyusun informasi tentang sistem dukungan pendidikan inklusif dan langkah-langkah implementasinya, (5) Melakukan analisis menyeluruh terhadap literatur yang dikumpulkan, (6) Mengidentifikasi tren, temuan, dan pandangan utama yang berkaitan dengan sistem dukungan pendidikan inklusif di sekolah dasar, (6) Menyusun pandangan holistik tentang konsep pendidikan inklusif dan langkah-

langkah implementasinya, (7) Menyusun laporan penelitian yang mencakup pendahuluan, kerangka teoritis, metodologi, temuan, dan kesimpulan. Metode studi literatur dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang sistem dukungan pendidikan inklusif di sekolah dasar dan untuk mengidentifikasi pandangan utama serta praktik terbaik yang dapat mendukung implementasi pendidikan inklusif di tingkat tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pentingnya Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar***

Fenomena pendidikan untuk semua tidak hanya ditujukan kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus, tetapi berlaku untuk semua anak agar memperoleh kesempatan dan layanan pendidikan yang pantas. Program pendidikan inklusi menjadi bagian dari upaya pendidikan nasional. Meskipun Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya, namun hal ini belum sepenuhnya mencukupi untuk menyelenggarakan pendidikan yang layak bagi seluruh anak. Pendidikan inklusi merupakan suatu paradigma yang bersifat humanis dan filosofi, paradigma ini mengusung gagasan bahwa pendidikan harus mampu menyesuaikan diri untuk memenuhi kebutuhan semua peserta didik sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Selain itu, pendidikan inklusi menekankan pada aspek non-diskriminatif, di mana layanan diberikan kepada semua peserta didik tanpa memandang kondisi fisik, mental, intelektual, sosial emosional, ekonomi, jenis kelamin, suku, budaya, tempat tinggal, bahasa, dan faktor lainnya (Kustawan, 2013). Dengan demikian, pendidikan inklusi mencerminkan nilai keberagaman yang mencakup berbagai aspek seperti agama, ekonomi, budaya, gender, bahasa, dan kebutuhan anak-anak. Inklusi dalam pendidikan merujuk pada prinsip mendidik anak-anak dengan kebutuhan pendidikan khusus secara penuh waktu di dalam kelas reguler, tanpa pembatasan atau pemisahan mereka dari lingkungan pendidikan umum (Santrock, 2012). Pendekatan ini menekankan integrasi penuh peserta didik dengan kebutuhan khusus ke dalam lingkungan pembelajaran reguler, menghilangkan stigma dan menciptakan ruang inklusif yang mendukung perkembangan semua anak. Adanya implementasi pendidikan inklusif sekolah dasar memberikan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Menyediakan pendidikan yang memperhatikan keberagaman membantu menciptakan lingkungan yang mendukung belajar bagi semua siswa, tanpa memandang perbedaan.

### ***Penyesuaian Program Pembelajaran***

Implementasi pendidikan inklusif memerlukan desain kurikulum yang dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan siswa. Melalui pendekatan ini, setiap siswa dapat mengakses materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya. Program pendidikan inklusi diarahkan pada pelayanan kepada setiap anak, sehingga kebutuhan individual mereka dapat terpenuhi. Program ini tidak hanya berlaku untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, tetapi untuk semua anak karena setiap anak pada dasarnya memiliki karakteristik, keunikan, dan keberagaman yang sudah melekat secara alamiah pada diri mereka. Karakteristik ini perlu difasilitasi dalam semua tingkatan pendidikan, baik pada umumnya maupun khususnya pada pendidikan anak usia dini. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan

dasar yang bermutu, termasuk mereka yang memiliki kelainan fisik, mental, emosional, intelektual, bakat istimewa, atau tinggal di daerah terpencil. Undang-Undang ini menyatakan bahwa pendidikan inklusi tidak hanya berlaku bagi anak-anak dengan kebutuhan fisik, melainkan juga untuk anak-anak yang memiliki keberagaman budaya, sosial, geografis, dan bahasa, untuk memastikan mereka mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individual mereka, dengan tujuan merangsang perkembangan, pengetahuan, dan keterampilan anak.

#### ***Pelatihan bagi Pendidik***

Taylor dan Ringlaben (2012) mengungkapkan bahwa pendidikan inklusi menantang guru dengan tugas signifikan, yaitu mengubah program pendidikan secara substansial dan mempersiapkan mereka untuk mengakomodasi semua kebutuhan siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus dan non-berkebutuhan khusus. Mereka menyoroti pentingnya sikap guru terhadap inklusi, di mana guru dengan sikap positif cenderung lebih mampu mengelola instruksi dan kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus, serta memiliki pendekatan yang lebih positif terhadap inklusi secara keseluruhan. Berry (2006), dalam penelitian lain, menemukan bahwa kelas inklusi yang efektif didasarkan pada keyakinan guru terkait kepercayaan dan perlindungan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Damayanti, dkk (2016), dalam penelitian mereka, menyoroti kompetensi guru dan menemukan bahwa dalam domain content kompetensi, guru masih kurang dalam pemahaman materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Mereka menyoroti kurangnya pemahaman terhadap isi materi dan tujuan belajar. Keberhasilan pendidikan inklusif sangat bergantung pada keterampilan dan pemahaman para pendidik. Oleh karena itu, pelatihan yang komprehensif perlu diberikan kepada guru untuk memungkinkan mereka memahami dan mengatasi kebutuhan beragam siswa dengan efektif.

#### ***Tantangan dalam Implementasi***

Meski pemerintah telah menegaskan pentingnya pendidikan melalui program-programnya, pelaksanaannya di lapangan masih belum sepenuhnya mendukung. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan masih terpolarisasi berdasarkan wilayah, agama, kebutuhan khusus, budaya, dan lain sebagainya. Kesempatan dan keterpaduan pendidikan nasional belum sepenuhnya merata dan mencakup semua anak di Indonesia. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif, seperti kurangnya sumber daya, persepsi masyarakat, dan perluasan pelatihan pendidik. Banyak permasalahan yang terjadi di beberapa sekolah dasar dimana implementasi layanan pendidikan inklusif sering diartikan hanya sebagai upaya untuk menyertakan anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan sekolah reguler, dengan tujuan memberikan hak pendidikan yang setara bagi semua anak di Indonesia, serta memfasilitasi akses pendidikan tanpa memunculkan stigma diskriminasi (Munajah et al., 2021). Namun, pada praktiknya, terdapat kecenderungan bahwa lingkungan di lapangan tidak selalu proaktif dan ramah terhadap siswa dengan kebutuhan khusus. Meskipun terdapat upaya yang jelas, seperti memberikan pelatihan kepada guru kelas untuk menjadi guru khusus, memberikan kebebasan kepada guru kelas untuk merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, namun dukungan dan sikap profesional dari organisasi atau sekolah dalam mengoptimalkan komitmen layanan pendidikan inklusif masih

belum mencapai tingkat signifikan (Romadhon & Supena, 2021). Selain itu, keterlibatan orang tua, yang dianggap sebagai salah satu faktor kunci dalam kesuksesan pendidikan inklusif, serta penyediaan sarana prasarana dan pelatihan bagi guru pendamping khusus, belum sepenuhnya dijalankan dengan optimal (Angreni & Sari, 2020).

### ***Manfaat Jangka Panjang***

Implementasi sistem dukungan pendidikan inklusif di sekolah dasar tidak hanya memberikan manfaat kepada siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya dan mendukung bagi semua siswa. Ini memiliki dampak positif pada perkembangan sosial, emosional, dan akademis mereka.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan inklusif di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Dengan menerapkan sistem dukungan yang sesuai, melibatkan komunitas sekolah, dan terus menerus mengevaluasi langkah-langkah yang diambil, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif di sekolah dasar. Artinya, semua siswa dapat merasakan manfaat dari pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Wathoni, K. (2013). Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.1.99-109>
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131–139. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/36>
- Mardalis. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munajah, R., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1181–1190. <https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss2/176>
- Romadhon, M., & Supena, A. (2021). Penanganan Siswa Learning Disabilities di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1471–1478. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/941>
- Kustawan, D. (2013) *Manajemen Pendidikan Inklusi*. Jakarta: Luxima.
- Santrock, J.W. (2013). *Psikologi Pendidikan* buku 1 terjemahan Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika.
- Melati, R. S., dkk. (2021). "Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3, Nomor 5 (hlm. 3062-3071).
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, I (1), 24-44.
- Florian, Leni (2008). Special or Inclusive Education: Future Trends. Dalam *British Journal of Special Education*;35; 4; 202-208

Wathoni, K. (2013). Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).  
<https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.1.99-109>